



KOMUNIKA, P-ISSN [2615-112X], E-ISSN [2615-5206]

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/komunika>

**MANAJEMEN ZIS (ZAKAT, INFAK, SEDEKAH) DALAM PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN POTENSI ANAK YATIM DI YAYASAN YATIM MANDIRI
LAMPUNG**

Rini Setiawati

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Rinisetiawati@uinradenintanlampung.ac.id

Abstract:

Maintenance of orphans that exist today, especially in Indonesia is often understood by some of the general public is limited to the provision of funds donations, so that orphans who have grown up still characterless dependence on the help of others. Therefore, it takes a good concept in this case, namely the ideal concept in the maintenance of orphans who make orphans as human resources who excel and berakhlaq noble. However, there are still many problems that need to be resolved. For example, the education of orphans who often end up in 'dropouts' while education assistance for them is very much, which should orphans be able to compete in the world of academics and work sebagaimana children his age. Not to mention the problem of orphans is often the victim of violence in the community, as well as the management of orphan's very bad property in this country, so much of the wealth or social aid for missing orphans

Abstrak:

Pemeliharaan anak yatim yang ada saat ini, khususnya di Indonesia seringkali dipahami oleh sebagian masyarakat umum hanya sebatas pemberian dana santunan, sehingga anak yatim yang telah beranjak dewasa tetap saja berkarakter ketergantungan atas bantuan orang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan konsep yang baik dalam hal ini, yaitu konsep yang ideal dalam pemeliharaan anak yatim yang menjadikan anak yatim sebagai sumber daya manusia yang berprestasi dan berakhlaq mulia. Namun demikian, masih banyak permasalahan yang perlu diselesaikan. Misalnya, pendidikan anak yatim yang sering kali berakhir kepada 'putus sekolah' padahal bantuan pendidikan untuk mereka sangatlah banyak, yang seharusnya anak yatim mampu bersaing dalam dunia akademisi dan berkarya sebagaimana anak seusianya. Belum lagi permasalahan anak yatim sering kali menjadi korban kekerasan di masyarakat, begitu pula pengelolaan harta anak yatim yang sangat buruk di negeri ini, sehingga banyak harta ataupun bantuan-bantuan sosial untuk anak yatim yang raib entah kemana.

Kata Kunci:

Manajemen, Zakat Infak Shadaqah (ZIS)

A. Pendahuluan

Pentingnya rasa kepedulian kepada yatim ini, didasarkan oleh beberapa asumsi, salah satunya bahwa yatim masih membutuhkan perlindungan, pengayoman, serta kasih sayang dari kedua ibu bapaknya yang akan membentuk karakternya di masa dewasa. Namun, kematian bapak memberikan beban mental kepada yatim dan memberikan tugas kepada ibu untuk menggantikan peranan bapak dalam mencari nafkah keluarga. Dalam disiplin ilmu Sosiologi, hal ini disebut dengan *ketimpangan peranan*. Misalnya, kesulitan yatim semakin bertambah ketika waktu ibu terbagi dengan bekerja dan yatim. Atas kesulitan dan keberadaan yatim ini, Allah swt., memberikan peringatan keras kepada manusia agar tidak mensia-siakan mereka sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin." (Qs. Al-Ma'un: 1-3)¹

Dalam ayat di atas, tersirat agar manusia memelihara serta berperilaku baik kepada anak yatim di sekitarnya. Adapun konsep pemeliharaannya telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad saw., beberapa abad yang lalu. Pemeliharaan anak yatim yang ada saat ini, khususnya di Indonesia seringkali dipahami oleh sebagian masyarakat umum hanya sebatas pemberian dana santunan, sehingga anak yatim yang telah beranjak dewasa tetap saja berkarakter ketergantungan (*dependence*) atas bantuan orang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan konsep yang baik dalam hal ini, yaitu konsep yang ideal dalam pemeliharaan anak yatim yang menjadikan anak yatim sebagai sumber daya manusia yang berprestasi dan berakhlak mulia. Rasulullah Muhammad saw., bersabda:

*"Sebaik-baik rumah kaum Muslimin ialah rumah yang di dalamnya anak yatim diperlakukan dengan sebaik-baiknya, dan sejelek-jelek rumah orang Islam ialah rumah yang di dalamnya anak yatim diperlakukan dengan jelek."*²(HR. Ibnu Mubarak).

Namun demikian, masih banyak permasalahan yang perlu diselesaikan. Misalnya, pendidikan anak yatim yang sering kali berakhir kepada 'putus sekolah' padahal bantuan pendidikan untuk mereka sangatlah banyak, yang seharusnya anak yatim mampu bersaing dalam dunia akademisi dan berkarya sebagaimana anak seusianya. Belum lagi permasalahan anak yatim sering kali menjadi korban kekerasan di masyarakat, begitu pula pengelolaan harta anak yatim yang sangat buruk di negeri ini, sehingga banyak harta ataupun bantuan-bantuan sosial untuk anak yatim yang raib entah kemana.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: MQS Publishing, 2012), h. 602.

²Abd al-Hamid al-Hasyimi, *al-Rasûlu al-'Arabîyyu al-Murabbîy*, diterjemahkan oleh Ibn Ibrahim dengan judul *Mendidik Ala Rasulullah* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), h. 224.

Dewasa ini, seluruh pihak yang bertanggung jawab, baik pemerintah maupun masyarakat hendaknya *pertama*; sama-sama berperan aktif dalam menyebarkan pemahaman utuh tentang konsep pemeliharaan anak yatim yang baik, yang mengacu kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Kedua*: harus adanya transparansi keuangan dalam pengelolaan dana, santunan, harta anak yatim dari yayasan, lembaga, ormas yang bersangkutan. *Ketiga*: seluruh tuntutan pembiayaan pendidikan, kesehatan, kehidupan anak yatim digratiskan dan semua ditanggung oleh Negara. Dengan kata lain, diperlukan suatu manajemen kelembagaan yang bersifat nirlaba untuk mengelola konsep pemeliharaan yatim dan piatu yang profesional, transparansi keuangan, serta memperhatikan segala kebutuhan yatim tersebut. Adapun tujuan kelembagaan nirlaba pada prinsipnya adalah alat mencapai tujuan. Tulisan ini mencoba memaparkan bagaimana manajemen ZIS (Zakat, Infak, Shodaqoh) dalam pembinaan dan pengembangan potensi anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*),³ penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif,⁴ Menurut Koentjoro Ningrat penulisan bersifat deskriptif kualitatif adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala-gejala, kelompok tertentu atau menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala di negara lain dalam masyarakat.⁵ Populasi penelitian ini adalah jumlah pengelola/amil zakat Yayasan Yatim Mandiri Lampung yang terlibat dalam pelaksanaan Manajemen zakat, infak, sedekah. Pengelola/amil zakat Yayasan Yatim Mandiri Lampung terdiri atas 12 orang ZIS Consultan dan 3 orang Staf Dalam (1 orang Kepala Cabang, 1 orang administrator, 1 orang lending/staf program). Maka jumlah populasi pada Yayasan Yatim Mandiri Lampung sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *purposivesampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶ Dengan demikian yang akan menjadi sampel adalah sebanyak 6 orang.

B. Landasan Teori

DR. Yusuf Qardawi dalam bukunya, *Fiqh Zakat*,⁷ menyatakan bahwa seseorang yang ditunjuk sebagai amil zakat atau pengelola zakat harus memiliki persyaratan sebagai berikut: *Pertama*; Beragama Islam. Zakat adalah salah satu urusan utama kaum muslimin yang termasuk rukun Islam (rukun Islam ketiga), karena itu seharusnya apabila urusan penting kaum muslimin diurus oleh sesama muslim. *Kedua*, Mukallaf yaitu orang dewasa yang sehat akal

³Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reserch*, (PT.Adi Ofset, Yogyakarta, 1991), h. 3

⁴Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Logos, Jakarta, 1997), h.60

⁵Koentjoro Ningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Gramedia, Jakarta, 1985), h. 126

⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Alfabeta, Bandung, 2007), h.68

⁷Yusuf al-qardawi, *Fiqh Zakat, Muassasah Risalah*, Beirut, 1991, Juz, II, h. 586.

pikirannya yang siap menerima tanggungjawab mengurus urusan umat. *Ketiga*, memiliki sifat amanah dan jujur.

Keempat; mengerti dan memahami hukum-hukum zakat yang menyebabkan ia mampu melakukan sosialisasi segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat kepada masyarakat. *Kelima*; memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Amanah dan jujur merupakan syarat yang penting akan tetapi juga harus ditunjang oleh kemampuan dalam melaksanakan tugas. *Keenam*; motivasi dan kesungguhan amil zakat dalam melaksanakan tugasnya. Amil zakat yang baik adalah amil zakat yang *full time* dalam melaksanakan tugasnya, tidak asal-asalan dan tidak pula sambilan. *Ketujuh*, syarat yang tidak kalah pentingnya, hemat penulis memiliki kemampuan analisis perhitungan zakat, manajemen, IT dan metode pemanfaatan dan pemberdayaan zakat. *Kedelapan*, peningkatan *capacity building* amil sehingga bisa berkompetisi setiap momen dan priodetertentu.

Selanjutnya, persyaratan teknis lembaga zakat berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor 581 tahun 1991 adalah:

1. Berbadan Hukum
2. Memiliki data *muzakki* dan *mustahik*
3. Memiliki program kerja yang jelas
4. Memiliki pembukuan dan manajemen yang baik
5. Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit

Persyaratan tersebut diharapkan dapat mengarah pada profesionalitas dan transparansi dari setiap pengelolaan zakat. Dalam buku petunjuk teknis pengelolaan zakat yang dikeluarkan oleh Institut Manajemen Zakat (2001) dikemukakan susunan organisasi pengelola lembaga zakat antara lain:

1. Susunan Organisasi Badan Amil Zakat (BAZ)
 - a. Badan Amil Zakat terdiri atas Dewan pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana.
 - b. Dewan pertimbangan meliputi unsur ketua, sekretaris dan anggota.
 - c. Komisi Pengawas meliputi unsur ketua, sekretaris dan anggota.
 - d. Badan pelaksana meliputi ketua, sekretaris, bagian keuangan, bagian pengumpul, bagian pendistribusian dan pendayagunaan.

- e. Anggota pengurus Badan Amil Zakat terdiri atas unsur masyarakat dan unsur pemerintah. Unsur masyarakat terdiri atas unsur ulama, cendikia, tokoh masyarakat, tenaga profesional dan lembaga pendidikan yang terkait.
2. Fungsi dan Tugas Pokok Pengurus Badan Amil Zakat (BAZ)
- a. Dewan Pertimbangan, berfungsi memberikan pertimbangan, fatwa, saran dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan Komisi Pengawas dalam pengelolaan Badan Amil Zakat, meliputi aspek syariah dan aspek manajerial
 - b. Komisi Pengawas, berfungsi sebagai pengawas internal lembaga atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana.
 - c. Badan Pelaksana, berfungsi sebagai pelaksana pengelolaan zakat.

Manajemen zakat yang baik adalah suatu keniscayaan. Dalam Undang-Undang (UU) No.38 Tahun 1999 dinyatakan bahwa “Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat”. Agar LPZ dapat berdaya guna, maka pengelolaan atau manajemennya harus berjalan dengan baik. Kualitas manajemen suatu organisasi pengelola zakat (Widodo, 2003) harus dapat diukur. Untuk itu, ada tiga kata kunci yang dapat dijadikan sebagai alat ukurnya. *Pertama*, amanah. Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat ini, hancurlah semua sistem yang dibangun. *Kedua*, sikap profesional. Sifat amanah belumlah cukup. Harus diimbangi dengan profesionalitas pengelolaannya. *Ketiga*, transparan. Dengan transparannya pengelolaan zakat, maka kita menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi saja, tetapi juga akan melibatkan pihak eksternal. Dan dengan transparansi inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi.

Ketiga kata kunci ini dapat diimplementasikan apabila didukung oleh penerapan prinsip-prinsip operasionalnya. Prinsip-prinsip operasionalisasi LPZ antara lain. *Pertama*, kita harus melihat aspek kelembagaan. Dari aspek kelembagaan, sebuah LPZ seharusnya memperhatikan berbagai faktor, yaitu: visi dan misi, kedudukan dan sifat lembaga, legalitas dan struktur organisasi, dan aliansi strategis. *Kedua*, aspek sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan aset yang paling berharga. Sehingga pemilihan siapa yang akan menjadi amil zakat harus dilakukan dengan hati-hati. Untuk itu perlu diperhatikan faktor perubahan paradigma bahwa amil zakat adalah sebuah profesi dengan kualifikasi SDM yang khusus. *Ketiga*, aspek sistem pengelolaan. LPZ harus memiliki sistem pengelolaan yang baik, unsur-unsur yang harus diperhatikan adalah: LPZ harus memiliki sistem, prosedur dan aturan yang jelas, memakai IT, manajemen terbuka; mempunyai *activity plan*; mempunyai *lending commite*; memiliki sistem akuntansi dan manajemen keuangan; diaudit; publikasi; perbaikan terus menerus.

C. Pembahasan

Deskripsi sederhana *integrated close loop model* di atas sebagaimana dipaparkan oleh Hendy Nurrohmanasyah selaku Direktur Pendistribusian dan Pendayagunaan pada sebuah Pelatihan ZISCo di kantor Yatim Mandiri Lampung (8/10/16) berikut: *pertama*, Yatim Mandiri menawarkan program kepada masyarakat. *Kedua*, masyarakat berdonasi ke Yatim Mandiri. *Ketiga dan keempat*, Yatim Mandiri menyalurkan donasi melalui: yatim binaan, Rumah Kemandirian dan Panti. Dalam penyaluran ini, Yatim Mandiri memiliki banyak program, di antaranya pendidikan, kesehatan, pemberdayaan, serta insidental. *Kelima*, setelah melalui proses pendidikan dan binaan Yatim Mandiri, yatim didik kemudian diberikan kesempatan pengabdian atau magang masih dalam pengawasan Yatim Mandiri. *Keenam*, setelah dinilai cukup matang, yatim didik diterjunkan ke masyarakat dengan berbagai bidang keahlian yang dimilikinya, ada sebagai entrepreneur, tenaga ahli professional, Da'I, ataupun sebagai birokrat. *Ketujuh*, setelah memiliki pekerjaan, diharapkan selain menghidupi diri sendiri, yatim didik dapat menjadi mandiri dan dapat membantu orang lain, baik sebagai donator di Yatim Mandiri ataupun pengabdian sumbangsih pemikiran.

Berdasarkan pemaparan di atas, Yatim Mandiri memiliki dua system manajemen fundraising dan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah, serta administrasi. Adapaun manajemen dalam fundraising sebagai berikut:

1. Manajemen Fundraising

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini, yang dilakukan adalah perihal menentukan sasaran calon muzaki dan menentukan target donasi. Selain itu, perencanaan target pengambilan setiap hari, target rutin harian baru, target insidental harian, serta target jumlah donator rutin baru.

b. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas dan fungsi ZIS Consultant atas rencana kerja yang telah dibuat.

c. Aktualisasi/pengarahan

- Melalui sosialisasi gerakan infak sedekah ODOT (One Day One Thousand);
- Kerjasama; Rekening Bank Yatim Mandiri;
- Melalui rekening Bank Yatim Mandiri yang tercantum melalui media edukasi fundraising zakat, infak, dan sedekah Yatim Mandiri Lampung.

d. Evaluasi dan pengawasan. Yatim Mandiri Lampung melakukan kegiatan evaluasi dan pengawasan dalam bentuk evaluasi dan pengawasan harian, mingguan, bulanan serta tahunan. Evaluasi dipimpin langsung oleh Kepala Cabang.

2. Pendistribusian dan Pendayagunaan

Sasaran utama penerima manfaat dana ZISWAF Yatim Mandiri adalah anak yatim duafa, oleh sebab itu jelas bahwa yang menjadi mustahik adalah anak-anak yatim dengan ciri-ciri duafa namun masih ingin bersekolah. Hal ini dikarenakan bahwa Yatim Mandiri melakukan pembinaan terhadap anak yatim semenjak usia Sekolah Dasar (SD) sederajat.

Pada tingkat sekolah, Yatim Mandiri melakukan pembinaan berupa program Sanggar Genius, di mana pada program ini akan memberikan bimbingan belajar secara gratis kepada yatim duafa dengan materi ajar: Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris. Sanggar Genius memegang peranan yang fundamental terhadap program-program pemberdayaan Yatim Mandiri secara keseluruhan. Sebab, dari Sanggar Genius ini diharapkan yatim dapat meningkatkan kemampuan belajar tanpa terbebani biaya tambahan sekolah. Serta yatim dapat meningkatkan prestasi akademisnya. Dengan minimal rata-rata 7,00 maka yatim berhak atas BESTARI, beasiswa yatim berprestasi dari Yatim Mandiri.

Selain mendapatkan jaminan BESTARI, melalui sanggar Genius, Yatim dapat bersaing dengan anak-anak lainnya untuk menembus bangku sekolah ke jenjang lebih tinggi, yaitu SLTP. Adapun di Yatim Mandiri telah menyiapkan sekolah bernama ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School) yang berlokasi di Sidoarjo Jawa Timur. Untuk anak-anak yatim berprestasi tersebut dapat melanjutkan sekolahnya di ICMBS dengan gratis hingga SLTA. Adapun setelah SLTA, anak yatim juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, yaitu ke Perguruan Tinggi. Adapun Yatim Mandiri juga telah membangun Perguruan tinggi dan pendidikan di MEC, 80% yatim lulusan MEC dapat hidup mandiri dengan keahlian yang dimiliki.

3. Manajemen Administrasi

Administrasi di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Lampung juga memiliki peranan yang juga sama penting sebagaimana Najah Indonesia Mandiri di Sidoarjo, Jawa Timur. Pada jenjang ini juga, yatim juga akan mendapatkan pendidikan secara gratis. Namun, bagi yatim yang tidak ingin melanjutkan pendidikannya setelah tamat SLTA, Yatim Mandiri juga merangkulnya dengan bekal *life skill* yang diwadahi dengan nama MEC (Mandiri Entrepreneur Center) yang juga berada di Sidoarjo, Jawa Timur. Di sini, yatim akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan berwirausaha dengan proses satu tahun. Apabila setelah selesai Fundraising dan pendistribusian dan pendayagunaan. Baik dan buruknya suatu lembaga akan dapat dilihat dari tata kelola administrasi pada lembaga tersebut. Pada Yatim Mandiri Lampung, staf Administrasi memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengatur kas masuk dan keluar, juga mengatur pengarsipan data muzaki yang diinput melalui IT dengan core system.

System ini berfungsi untuk membuat data base muzaki (rekap muzaki) beserta jumlah donasinya, serta akad donasinya. Misalnya satu orang donatur membayar zakat profesi, Tabungan Qurban, serta Wakaf Masjid, dll. Maka akad itu semua harus jelas dan akan dicatat sesuai dengan akad muzakinya. Setelah diinput maka akan dicetak berupa kuitansi sebagai tanda bayar dan telah diterima oleh Yatim Mandiri. Selain itu, staf administrasi juga melakukan persiapan untuk market tool ZISCo, seperti Daftar JUPEN (Perolehan Donatur), Lembar Aktivitas Harian ZISCo, laporan Mingguan ZISCo, Laporan Bulanan ZISCo, Laporan Payroll untuk Gaji ZISCo, Surat menyurat ZISCo, dll, dan tentu semuanya atas sepengetahuan Kepala Cabang Yatim Mandiri Lampung.

D. Kesimpulan

Manajemen ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) dalam Pembinaan dan Pengembangan Potensi Anak Yatim di yayasan Yatim Mandiri Lampung, di antaranya: Manajemen fundraising yang meliputi perencanaan, target donasi pengambilan harian, target rutin baru, target insidental harian, target jumlah donasi rutin baru. Pada pengorganisasian fundraising dilakukan dengan pembagian tugas masing-masing ZISCo. Sedangkan aktualisasi dilakukan dengan Melalui sosialisasi gerakan infak sedekah ODOT (One Day One Thousand), kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat berupa Gerai Sedekah, BESTARI, Ramadhan Selaksa Cinta, dan lainnya. Adapun evaluasi fundraising dilakukan setiap hari, setiap mingguan, bulan dan setiap tahun yang dipimpin langsung oleh Kepala Cabang.

Kemudian Manajemen pendistribusian dan pendayagunaan, Perencanaan dilakukan mulai dari mengetahui siapa saja penerima manfaat, di mana lokasi penerima manfaat, apa saja yang harus didistribusikan, berapa banyak yang didistribusikan, bagaimana pendistribusian dan pengembangan tepat sasaran dan tepat guna. Pada pengorganisasian dilakukan dengan Yatim Mandiri melalui staf program melakukan pengorganisasian dengan Kepala Cabang dan ZISCo serta elemen masyarakat Lampung. Hal ini dilakukan guna mewujudkan konsep perberdayaan, sekaligus pemerataan manfaat dana zakat, infak, sedekah dan wakaf yang berhasil dihimpun oleh Yatim Mandiri Lampung untuk kesejahteraan yatim duafa di Lampung. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pendistribusian dengan menggunakan anggaran dana zakat, infak, sedekah yang telah dihimpun. kerjasama atau bersinergi program, artinya Yatim Mandiri membuka peluang untuk masyarakat menjadi sponsor kegiatan pendistribusian. Selain itu, juga dilakukan dengan mengadakan seminar atau diskusi. Adapun untuk monitoring dan evaluasi pendistribusian dan pendayagunaan dilakukan dengan staf program memberikan laporan harian, mingguan, bulanan, serta tahunan kepada ZISCo, Kepala Cabang, Regional Office, serta Pusat. Selanjutnya manajemen administrasi dilakukan oleh staf Admin membuat data base muzaki, melakukan persiapan untuk market tool ZISCo, seperti

Daftar JUPEN (Perolehan Donatur), Lembar Aktivitas Harian ZISCO, laporan Mingguan ZISCO, Laporan Bulanan ZISCO, Laporan Payroll untuk Gaji ZISCO, Surat menyurat ZISCO, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Hamid al- Hasyimi. 2001. *al-Rasûlu al-‘Arabiyyu al- Murabbiy*. terj. Ibn Ibrahim dengan judul *Mendidik Ala Rasulullah*. Jakarta: Pustaka.
- Abdullah Nashih Ulwan. 2008. *Zakat Menurut Empat Mazhab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abudin Nata dkk., 1999. *Mengenal Hukum Zakat dan Infak/Shadaqoh*. (edit. Hilman dkk). Jakarta: BAZIS DKI.
- Ahmad Mushtofâ al- Marâghiy. 1986. *Tafsir Al-Marâghiy*, diterjemahkan oleh Bahran Abu Bakar dan Hery Noer Aly, cet. I, juz. I, II, IV, VIII, XII. Semarang: Toha Putra.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: MQS Publishing.
- Edi Prastyo. 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Riyan Jaya.
- IAIN Raden Intan. 1990. *Pengelolaan Zakat Moral Bagian Fakir Miskin*, Lampung.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Muhammad Quraish Shihab. 2001. *Membumikan Alquran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. XXII. Jakarta: Mizan.
- Nur Hidayat. *Tt. Foundation Profile*. Surabaya: Graha Yatim Mandiri.
- Rahmat Kriyanto. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Siti Aisyah Nurmi Bachtiar. 2001. *Hak Anak dalam Konvensi dan Realita*, No. 03, Tahun XIV. Jakarta: Majalah Hidayatullah.
- Sudarwan Danim. 2009. *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukanto Reksohadiprojo. 1986. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Yusuf Al-Qordhawiy. 1999. *Spektrum Zakat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Zakiyatul Hayat. 2002. *Pemeliharaan Anak Yatim Dalam Perspektif Alquran*, Banjarmasin: IAIN Antasari.